

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Dan juga Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal, yang berlangsung seumur hidup bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensipeserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sedangkan menurut Omar Muhammad Al-Toumiy pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat

¹Redja Mudyahardjo, *pengantar pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2013), hlm. 11.

²Mahmudi Ali, *Imu & aplikasi pendidikan*, (PT, Imperial Bhakti Utama 2017), hlm.126.

dan alam sekitarnya, dengan cara mengajarkan sebagai suatu aktivitas dan sebagai profesi-profesi asasi dalam masyarakat.³

Dalam keterangan diatas pendidikan menekankan pada upaya mengubah tingkah laku yang buruk kepada perilaku yang baik dalam hubungan anak didik dengan sesama manusia, alam sekitar dan masyarakat dengan melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara profesional. Jadi pendidikan itu ditujukan untuk membentuk pribadi yang dapat mencerminkan dalam ketinggian kemuliaan akhlak/tingkah laku yang baik.⁴

Manusia tidak dilahirkan serta merta dengan pribadi modern. Tetapi menjadi demikian karena dibentuk oleh pengalaman-pengalaman semasa hidupnya. Apabila seseorang hidup dalam lingkungan yang kondusif bagi terjadinya perubahan-perubahan sosial-budaya, pembentukan pribadinya akan berlangsung intensif. Proses-proses bagaimana pribadi dibentuk berada pada wilayah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terus menerus oleh manusia dalam menyelaraskan kepribadiannya dengan keyakinan dan nilai-nilai yang beredar dan berlaku dalam masyarakat berikut kebudayaannya.⁵

Pendidikan itu perlu bahkan wajib hukumnya bagi anak-anak terutama di usia remaja karena pada masa-masa itu rasa ingin tahunya sangat besar sekali, anak yang sekolah pada usia 13-15 tahun berada pada masa transisi atau peralihan. Masa ini sering juga disebut dengan masa puber (balig). Anak pada masa ini tengah mengalami proses peralihan diri masa anak-anak menuju masa dewasa sehingga dibilang anak-anak sudah tidak pantas lagi, namun dibilang dewasa pun tidak tepat.

³Muhammad Muchlis solihin, *Akhlak & Tasawuf*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm.16.

⁴Ibid, hlm. 16.

⁵Siti Murtiningsih, *Pendidikan Alat Perlawanan*, (Yogyakarta: Resist Book, 2004), hlm.1.

Karakteristik dari siswa usia remaja sebagai berikut:

1. Masa remaja dianggap sebagai proses sosialisasi dalam mencari identitas diri.
2. Tidaklah mudah bagi remaja untuk melawan orang tua/guru jika mereka *dimengerti* bukan *ditekan*.
3. Di mata orang tua/guru, remaja memperlihatkan sikap dan tingkah laku yang dapat merusak seperti melawan kekuasaan orang tua, kurang bertanggung jawab mengenai penggunaan waktu, alat-alat rumah tangga, kendaraan, radio, VCD, handphone dan sebagainya⁶.

Pada masa-masa awal sekolah di SMP identik dengan masa remaja banyak siswa yang melakukan hal-hal yang berbeda dengan teman-teman lainnya contohnya mengganggu teman-temannya dikelas dalam proses belajar mengajar, terutama di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari Desa Banyupelle Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Ketika peneliti wawancara dengan guru yang ada disana, peneliti mengamati siswa di sekolah yang menjadi objek penelitian, banyak siswa yang berperilaku kurang baik dikelas, yakni mengganggu teman-temannya yang sedang belajar dan berbicara sendiri ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dan ada pula murid keluar tanpa pamit pada gurunya, yang sering dilakukan oleh murid bertingkah laku seperti itu biasanya kelas VII ketika mata pelajaran IPS, perilaku ini di persepsikan oleh gurumata pelajaran IPS di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari sebagai kenakalan karena tindakan tersebut dianggap kurang respek terhadap diri sendiri dan orang lain. Orang lain melihatnya secara

⁶Harianto Fatah Hanurawan, "persepsi guru tentang kenakalan siswa" vol 23, no 2 (Oktober, 2016), hlm.145.

berhadapan tidak indah, terutama kurang memperhatikan kerapian baju, rambut. Tingkah laku ini sering diidentikan oleh siswa lainnya sebagai seseorang yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya. Selain itu, perilaku ini akan menimbulkan ketergangguhan pada individu lain sehingga siswa lebih cenderung untuk menghindari dan tidak ingin berteman disebabkan takut ketularan tingkah laku yang kurang baik. Dampak permasalahan ini pada individu dapat mengurangi semangat belajar karena, diganggu oleh mereka dan hal itu merupakan perilaku negatif yang tidak pantas dilakukan oleh seorang siswa.

Perilaku mengganggu di kelas jarang dibahas, padahal masalah ini sebenarnya cukup serius, tetapi jarang dilaporkan karena ketidaktahuan guru. Perilaku yang tidak baik dikelas dapat didefinisikan sebagai perilaku yang tampak terjadi dalam kelas dengan mengganggu guru dan siswa lainnya. Contohnya, yaitu menolak berpartisipasi atau bekerja sama dalam kegiatan kelas, tidak memperhatikan pelajaran, membuat keributan dan meninggalkan tempat duduk tanpa ijin. Sedangkan perilaku mengganggu meliputi berbicara kurang sistematis, suka menggoda dan bersikap tidak sopan pada orang lain.

Oleh karena itu, upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari Desa Banyupelle Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan penting dalam menjalankan tugas kesehariannya, guru sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar sangat dituntut kemampuannya dalam mengatasi tingkah laku siswa yang kurang baik. Selain itu, tugas guru adalah membimbing, mengarahkan dan mengawasi semua kegiatan siswa. Dengan demikian guru juga sebagai pendidik yang

bertanggung jawab untuk mengatur semua tugas-tugasnya dalam mendidik anak-anaknya dikelas. Artinya semua komponen sekecil apapun yang ada dikelas harus diatur sedemikian rupa, karena ia bertanggung jawab sebagai sebuah sistem, sehingga harus berhati-hati dalam menyiapkan materi ajar, sarana prasarana, metode, pengaturan siswa di kelas dan lain sebagainya. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru berperan penting sebagai faktor utama dalam membimbing siswa siswinya ke arah yang lebih baik. Selain itu, tugas guru harus merubah sikap siswa yang mempunyai akhlak yang kurang baik karena hal itu merupakan tanggung jawab sebagai pendidik, akhlak merupakan nilai tertinggi didalam masyarakat yang tidak ada bandingannya. Maka dari itu peneliti mengangkat judul Skripsi upaya guru mengatasi kenakalan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII, objek penelitian di SMP Masyaul Ulum Tegal Sari.

mengingat cakupan objek dalam penelitian ini cukup luas maka peneliti membatasi pembahasan penelitian ini, yaitu pada Upaya Guru Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian diatas penyusun tertarik untuk mengulas dan melakukan penelitian yang berhubungan dengan Upaya Guru Mengatasi Kenakalan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari Desa Banyupelle Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian singkat diatas maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru mengatasi kenakalan siswa kelas VII di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari kelas Desa Banyupelle Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa kelas VII di SMP Mansyaul Tegal Sari kelas Desa Banyupelle Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya gurumengatasi kenakalan siswa kelas VII di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari Desa Banyupelle Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kenakalan siswa Kelas VII di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari Desa Banyupelle Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang mendalam tentang strategi yang digunakan oleh guru di SMP Mansyaul UlumTegal Sari Desa Banyupelle Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

- b. Sebagai bahan informasi bagi para pelaku pendidikan dalam mananggulangi kenakalan siswa.
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan menjadi sumber referensi dan saran pemikiran bagi kalangan akademisi dan praktisi disekolah menunjang penelitian selanjutnya akan bermanfaat sebagai bahan perbandingan
- d. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan untuk Dosen dan Mahasiswa di Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS).

2. Manfaat Paraktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru, siswa dan masyarakat tentang pentingnya strategi dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa.
- b. Sebagai acuan untuk melaksanakan upaya guru menanggulangi kenakalan siswa.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan pada para guru, dan diharapkan menjadi hasil yang positif tentang upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa dikelas.
- d. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi terhadap keberlangsungan kepastakaan.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas isi pembahasan dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu untuk menyajikan penegasan pada judul ini. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan istilah-istilah yang ada pada judul ini.

1. Guru

Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengawasi peserta didik pada pendidikan anak pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Dan juga seorang guru mengarahkan kepada anak didiknya untuk memiliki pengetahuan, keahlian dan ketinggian akhlak. Dengan demikian guru adalah mereka yang sangat berjasa karena mengajarkan ilmu pengetahuan kepada muridnya sehingga menjadi pintar.

2. Siswa

Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari tipe pendidikan baik pendidikan agama maupun pendidikan umum di SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari mengkolaborasikan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, siswa disana tidak hanya belajar ilmu umum, tapi juga belajar ilmu agama. Lembaga ini berbasis pesantren, siswa yang sekolah di lembaga ini secara khusus diserahkan oleh orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, kepribadian, dan berakhlakul karimah.

3. Kenakalan

Kenakalan adalah tindakan menyimpang yang dilakukan oleh seorang siswa SMP Mansyaul Ulum Tegal Sari yang sengaja melanggar aturan sekolah dan diketahui jika perbuatannya itu salah, guru mengetahui terhadap perilaku siswa bahwa siswa tersebut melanggar aturan yang

berlaku di sekolah.dan Kenakalan merupakan watak, perilaku dan perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.